

PENERAPAN PERMAINAN ANSAMBEL PIANIKA UNTUK STIMULASI MINAT BELAJAR MUSIK SISWA KELAS V SDN 2 BOJONGMENGGER

Deden Gandara¹, Resa Respati²

^{1,2}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

¹dedengandara@upi.edu, ²respati@upi.edu

ABSTRACT

The background of this research is the low interest in learning music of fifth-grade students at SDN 2 Bojongmenger, indicated by a lack of attention and active participation in the learning process. This study aims to determine the implementation of melodica ensemble playing and to describe the stimulation of students' interest in learning music after the application of the method. The research method used is quantitative with a Pre-Experimental design in the form of a One-Shot Case Study. The research sample used a saturated sampling technique involving all 11 fifth-grade students at SDN 2 Bojongmenger. Data were collected using a closed 1-5 Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability (26 valid items), then analyzed using descriptive statistics based on Azwar's three-level criteria. The results showed that the implementation of melodica ensemble playing for four meetings was carried out very well through structured stages. Post-intervention, students' overall interest in learning music was in the high category with a total average score of 105.37. Specifically, 63.6% of students achieved high criteria and 36.4% were in medium criteria. Thus, the application of melodica ensemble playing proved effective as a stimulation medium to increase students' interest in learning music in elementary schools.

Keywords: *melodica ensemble, interest in learning music, elementary school*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar seni musik siswa kelas V di SDN 2 Bojongmenger yang ditunjukkan oleh kurangnya perhatian dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi permainan ansambel pianika serta gambaran stimulasi minat belajar musik siswa setelah penerapan metode tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental* berbentuk *One-Shot Case Study*. Sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh yang melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 2 Bojongmenger sebanyak 11 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup skala Likert 1-5 yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (26 item valid), kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif berdasarkan kriteria tiga jenjang Azwar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan ansambel pianika selama empat pertemuan terlaksana dengan sangat baik melalui tahapan terstruktur. Pasca intervensi, minat belajar musik siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan rata-

rata skor total 105,37. Secara rinci, 63,6% siswa mencapai kriteria tinggi dan 36,4% berada pada kriteria sedang. Dengan demikian, penerapan permainan ansambel pianika terbukti efektif sebagai media stimulasi untuk meningkatkan minat belajar musik siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Ansambel Pianika, Minat Belajar Musik, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran musik merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan penghayatan musik. Di sisi lain, pembelajaran musik sendiri diartikan sebagai kegiatan yang membantu peserta didik dalam memainkan alat musik dan mengeksplorasi konsep-konsep musik dengan tujuan untuk membentuk karya musik dengan memperhatikan keindahan dan keselarasan. Pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistik sesuai dengan budaya bangsanya, serta membentuk dan membina kepribadian peserta didik di sekolah dasar.

Pembelajaran musik sangat penting digunakan di dalam pendidikan karena musik dapat meningkatkan minat belajar siswa, menemukan ketenangan tersendiri dalam belajar, serta menjadi salah satu indikator pencapaian prestasi anak berbekal pada kepekaan dan kreativitas yang dimilikinya. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah pada mata pelajaran seni budaya jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti matematika, bahasa Indonesia, dan ilmu pengetahuan alam. Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas V di SDN 2 Bojongmengger, ditemukan adanya kecenderungan rendahnya minat terhadap pembelajaran seni musik, yang terlihat dari kurangnya perhatian dalam proses pembelajaran, siswa masih terlihat tidak serius, dan kurang mendengarkan instruksi dari guru.

Rendahnya minat belajar ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran

yang monoton, kurangnya fasilitas atau media pembelajaran yang mendukung, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pembelajaran seni budaya. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif, penerapan permainan ansambel sejenis seperti ansambel pianika menjadi solusi alternatif. Ansambel merupakan sekelompok orang yang secara bersama-sama memainkan alat musik untuk menghasilkan keselarasan yang indah. Melalui permainan musik ansambel pianika, siswa didorong untuk berpartisipasi penuh, berlatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kekompakan kelompok. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan permainan ansambel pianika dan gambaran minat belajar musik siswa kelas V di SDN 2 Bojongmengger.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*

dengan bentuk *One-Shot Case Study*, di mana terdapat satu kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) berupa penerapan permainan ansambel pianika, kemudian diobservasi hasilnya melalui *post-test* menggunakan angket minat belajar.

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung mulai bulan Januari 2026 hingga Juni 2026, dengan pengambilan data utama pada bulan Mei 2026. Tempat penelitian berada di SDN 2 Bojongmengger, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 2 Bojongmengger tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel menggunakan Sampling Jenuh (*Total Sampling*), sehingga sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Bojongmengger yang berjumlah 11 orang.

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahapan utama: (1) Tahap Persiapan, meliputi observasi awal, pengurusan perizinan, penyusunan perangkat pembelajaran (Modul Ajar Kurikulum Merdeka Fase C), pemilihan lagu "Ibu Kita Kartini", serta penyusunan dan validasi instrumen angket; (2) Tahap

Pelaksanaan, berupa pemberian perlakuan (*treatment*) sebanyak 4 pertemuan yang mencakup fondasi teknik dasar, eksplorasi melodi dengan metode imitasi, latihan harmonisasi dengan metode drill kelompok, serta penampilan final (*performance*); (3) Tahap Evaluasi, berupa pengisian angket minat belajar segera setelah unjuk kerja selesai.

Instrumen penelitian berupa angket kuesioner tertutup skala Likert 1-5 (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju). Uji coba instrumen dilakukan di SDN 3 Bojongmenger dan diolah menggunakan SPSS. Dari 30 item yang diuji, terdapat 26 item valid (berdasarkan nilai Corrected Item-Total Correlation > r tabel 0,549) dan seluruh kuesioner dinyatakan sangat reliabel dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,964 (> 0,60). Item tidak valid (No. 3, 19, 24, 28) dieliminasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Total skor empiris diklasifikasikan ke dalam kriteria tiga jenjang Azwar, yaitu kategori Rendah ($X < M - 1.0 * SD$), Sedang ($M - 1.0 * SD \leq X < M + 1.0 * SD$), dan Tinggi ($X \geq M + 1.0 * SD$).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan permainan ansambel pianika dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan terstruktur. Pada Pertemuan I, fokus diarahkan pada pembentukan kontrak belajar dan pengenalan anatomi pianika serta teknik tiupan dasar (*tonguing*). Pertemuan II menerapkan metode imitasi (*copy-the-teacher*) untuk mengeksplorasi melodi lagu "Ibu Kita Kartini". Pertemuan III berfokus pada harmonisasi kelompok menggunakan metode *drill* dengan memisahkan peran siswa menjadi sub-kelompok melodi utama dan pengiring berbantuan metronom. Pertemuan IV diakhiri dengan pelaksanaan konser mini secara berkelompok dan refleksi akhir.

Setelah seluruh perlakuan selesai, siswa diberikan angket *post-test* untuk mengukur minat belajar seni musik yang ditinjau dari empat aspek utama. Hasil pengolahan data per aspek dan keseluruhan disajikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 1 Gambaran Minat Belajar Dilihat dari Aspek Perasaan Senang Siswa

Kriteria Minat	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
Rendah ($X < 11,7$)	0	0%	20,4 (Tinggi)
Sedang ($11,7 \leq X$)	2	18,2%	

Kriteria Minat	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
$\leq 18,3$			
Tinggi ($X > 18,3$)	9	81,8%	
Total	11	100,0%	

Tabel 2 Gambaran Minat Belajar Dilihat dari Aspek Ketertarikan Siswa

Kriteria Minat	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
Rendah ($X < 18,7$)	0	0%	33,4 (Tinggi)
Sedang ($18,7 \leq X \leq 29,3$)	0	0%	
Tinggi ($X > 29,3$)	11	100,0%	
Total	11	100,0%	

Tabel 3 Gambaran Minat Belajar Dilihat dari Aspek Penerimaan Siswa

Kriteria Minat	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
Rendah ($X < 16,33$)	0	0%	27,8 (Tinggi)
Sedang ($16,33 \leq X \leq 25,67$)	4	36,4%	
Tinggi ($X > 25,67$)	7	63,6%	
Total	11	100,0%	

Tabel 4 Gambaran Minat Belajar Dilihat dari Aspek Keterlibatan Siswa

Kriteria Minat	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
Rendah ($X < 14$)	0	0%	23,8 (Tinggi)
Sedang ($14 \leq X \leq 22$)	1	9,1%	
Tinggi ($X > 22$)	10	90,9%	
Total	11	100,0%	

Tabel 5 Gambaran Minat Belajar Musik Siswa Secara Keseluruhan

Kriteria Minat	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
Rendah ($X < 60,67$)	0	0%	105,37 (Tinggi)
Sedang ($60,67 \leq X \leq 95,33$)	4	36,4%	
Tinggi ($X > 95,33$)	7	63,6%	
Total	11	100,0%	

Berdasarkan data empiris di atas, penerapan permainan ansambel pianika terbukti memberikan dampak positif yang signifikan dalam menstimulasi minat belajar seni musik siswa kelas V SDN 2 Bojongmengger. Analisis per aspek menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Pada aspek perasaan senang (Tabel 1), sebanyak 81,8% siswa berada dalam kategori

tinggi dengan rata-rata 20,4. Hal ini membuktikan bahwa suasana pembelajaran berkelompok mampu mengeliminasi kejenuhan dan menciptakan iklim kelas yang menyenangkan bagi anak.

Temuan paling menonjol terdapat pada aspek ketertarikan siswa (Tabel 2), di mana 100% siswa masuk dalam kriteria tinggi dengan rata-rata skor sebesar 33,4. Tingginya angka ketertarikan ini dipengaruhi secara signifikan oleh transisi model pembelajaran dari teoritis-monoton menjadi praktis-interaktif berbasis kelompok. Penjarian (*fingering*) dan teknik tiupan langsung memberikan tantangan motorik baru yang memicu rasa ingin tahu siswa secara optimal.

Pada aspek penerimaan (Tabel 3) dan keterlibatan (Tabel 4), masing-masing mencatatkan mayoritas kriteria tinggi sebesar 63,6% dan 90,9%. Angka keterlibatan siswa yang sangat tinggi menggambarkan kesiapan mental, tanggung jawab, dan kedisiplinan berproses di mana siswa aktif berkolaborasi menjaga stabilitas tempo bersama metronom dan menyeimbangkan volume suara antargrup ansambel.

Secara akumulatif (Tabel 5), rata-rata skor total minat belajar musik

siswa mencapai 105,37, menempatkan keseluruhan kelompok sampel pada kategori tinggi ($> 95,33$). Melalui implementasi 5 elemen Kurikulum Merdeka (mengalami, merefleksikan, berpikir/bekerja artistik, menciptakan, dan berdampak), model ansambel sejenis berhasil mengubah perilaku belajar siswa yang awalnya pasif menjadi sangat aktif dan antusias. Hasil ini memperkuat landasan teoretis empiris dari penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya pembelajaran musik berbasis praktik langsung untuk optimalisasi potensi psikologis peserta didik di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan permainan ansambel pianika dalam pembelajaran seni musik siswa kelas V SDN 2 Bojongmengger terbukti efektif dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis (pertemuan I-IV). Intervensi ini berhasil menstimulasi minat belajar siswa secara signifikan, ditunjukkan dengan pencapaian skor rata-rata keseluruhan sebesar 105,37 yang masuk dalam kategori tinggi. Ditinjau secara individual, sebanyak 63,6% siswa memiliki minat belajar

berkategori tinggi dan 36,4% berkategori sedang, tanpa ada satu pun siswa yang berada pada kategori rendah.

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa penggunaan instrumen praktis seperti pianika dalam format ansambel sejenis merupakan strategi instruksional yang sangat relevan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Pembelajaran kolektif ini tidak hanya mengasah kecerdasan musikal motorik anak, melainkan juga secara efektif menumbuhkan dimensi sosial seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik sekolah dasar untuk meninggalkan metode konvensional-teoritis dan beralih memanfaatkan media musik berbasis praktik langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyla, S. M., Isnaini, R. L., Yulianti, S., Syarifah, W. U., & Tsaabitah, H. B. N. (2023). Pengaruh Media Musik Dan Lagu Dalam Pembelajaran Biologi. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 74–86.
- Cipta, E. G. E. (2019). Minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari tradisional di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*.
- Herdiyana, H., & Respati, R. (2023). Rhythm Section sebagai Media Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 69–80.
- Lestari, F., & Respati, R. (2025). Pentingnya Bahan Ajar Berbasis Lagu untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Pembelajaran Seni Musik. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3).
- Mampong, K., Kaet, M. S. I., & Langgu, P. R. (2024). Permainan Musik Ansambel Campuran Dalam Lagu Wela Momang Pada Siswa/Siswi Kelas X Smak St. Fransiskus Xaverius Ruteng Kabupaten Manggarai. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(4), 2013–2034.
- Paramita, A. S., & Bali, M. M. E. I. (2025). Peran Guru MI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islamiyah Karanganyar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 230–244.
- Rahayu, P., Marja, M., & Winarsih, M. (2025). Metode Pembelajaran Learning By Doing pada Pembelajaran Seni Musik: Studi Deskriptif pada Pembelajaran Seni Musik Kelas VI SLB-A Pembina Tingkat Nasional. *Misterius*:

Publikasi Ilmu Seni Dan Desain
Komunikasi Visual, 2(2), 146–
157.

Respati, R., & Fuadah, U. S. (2018).
Pembelajaran Ansambel Musik
untuk Siswa Kelas Tinggi
Sekolah Dasar. *Indonesian
Journal of Primary Education*,
2(1), 30–37.